

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era serba digital seperti sekarang ini pendidikan tetap yang terpenting untuk semua orang. Pendidikan dijadikan sebagai bimbingan yang dibuat oleh seorang ahli pengetahuan agar seseorang memiliki pemikiran yang dewasa. Pendidikan adalah usaha sadar yang dijalankan untuk membentuk moral dan berlangsung seumur hidup dengan tujuan mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu. Pendidikan harus didapatkan oleh setiap lapisan masyarakat, karena ketentuan tersebut sudah diatur dalam undang-undang.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Menjalankan pendidikan merupakan suatu keharusan oleh setiap orang untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Dalam pendidikan pasti mengenal banyak mata pelajaran, salah satunya adalah matematika.

Pada dasarnya matematika merupakan ilmu yang berkaitan dengan angka-angka. Matematika merupakan ilmu yang memiliki objek abstrak dan dibangun

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hal. 3-4

oleh penalaran deduktif, serta sebagai metode berfikir logis. Matematika juga sering disebut dengan ratunya ilmu pengetahuan. Artinya matematika suatu ilmu yang harus dipelajari dalam pembelajaran di sekolah.² Berdasarkan beberapa pernyataan tersebut, matematika suatu ilmu yang harus dipelajari dalam semua jenjang pendidikan.

Dunia pendidikan tidak lepas dengan adanya pembelajaran matematika. Semua jenjang pendidikan pasti mempelajari pelajaran matematika, mulai dari SD, SMP, SMA, bahkan sampai perguruan tinggi. Matematika sangat berguna untuk mengembangkan kemampuan berhitung yang akan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi banyak siswa yang berpandangan, bahwa pelajaran matematika pelajaran yang sulit, membosankan, dan menakutkan.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh, siswa di MTsN 2 Tulungagung memiliki beberapa kendala dalam pembelajaran. Ada beberapa kendala, yaitu siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa bermain dan berbicara sendiri jika dijelaskan oleh guru, serta kurangnya antusias dalam belajar dan keinginan untuk bisa materi pelajaran cukup minim. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara merubah model pembelajaran yang digunakan. Dengan adanya pandangan siswa tersebut, sebaiknya guru menciptakan model pembelajaran yang menarik dan membuat siswa aktif.

Pada saat melakukan pembelajaran, guru perlu memikirkan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran harus diperhatikan kriteria siswa dan mata pelajaran. Menurut Soekanto, model pembelajaran adalah menyusun

² Slamet Hw, Muhamad Toyib, *Pengantar Filsafat Matematika*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2020), Hal. 16

sesuai dengan prosedur dan sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.³ Model pembelajaran sangat diperlukan untuk menambah ketertarikan siswa. Keberhasilan suatu model pembelajaran tercermin dari hasil belajar.

Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar dapat tercermin dalam perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku. Artinya hasil belajar tidak didapat dari nilai pengetahuannya melainkan nilai sikap dan perilaku juga diperhatikan.⁴ Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Dari hasil belajar guru dapat melihat kemajuan seorang siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya. Dengan menggunakan salah satu model pembelajaran, diharapkan mendapatkan hasil yang maksimal.

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model pembelajaran yang kooperatif dengan menggunakan tongkat. Menurut Huda *Talking Stick* adalah suatu metode pelajaran dengan bentuk kelompok berbantu tongkat. Kelompok yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokok. Kegiatan ini diulang sampai semua kelompok menjawab pertanyaan secara bergantian.⁵ Model pembelajaran ini berfungsi untuk mengaktifkan suasana kelas agar tidak membosankan.

Dengan pembelajaran *Talking Stick* pembelajaran matematika menjadi lebih

³ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal.23

⁴ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2015), hal. 67

⁵ Amin, Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: LPPM, 2022), hal. 563

menarik dan membuat siswa lebih bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Pembelajaran *Talking Stick* sangat cocok diterapkan bagi siswa SD, SMP, dan SMA.⁶ Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* diantaranya Sitti Mardiana dan La Arapu yang hasilnya diperoleh dengan menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* hasil belajar matematika lebih baik atau meningkat daripada hasil belajar menggunakan metode konvensional.⁷ Peneliti lainnya Nadya Wirnadilla menyatakan bahwa hasil belajar matematika menggunakan model *Talking Stick* lebih besar daripada hasil belajar menggunakan model pembelajaran konvensional.⁸ Dari kedua penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Selain model pembelajaran peneliti juga menggunakan media pembelajaran, yaitu media *Question Card*.

Menurut Novita *Question Card* dalam pembelajaran yaitu menarik perhatian siswa untuk menjawab pertanyaan dengan kartu yang diberikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung.⁹ *Question Card* digunakan untuk mendorong siswa agar ada kemauan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Dengan adanya media *Question Card* ini sangat membantu guru dalam

⁶ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 198

⁷ Sitti Mardiana, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 15 Kendari pada Materi Lingkaran*, Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Volume 3No.3 (Mei 2015), hal.131-135

⁸ Nadya Wirnadilla, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Meragin*, Jurnal Pendidikan Matematika, hal.11-13

⁹ Ni Nyoman Tringraeni Widhyalestari, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Question Card Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Vol.4(1) pp. 48-56 (2020), hal.5

mengimplementasikan pembelajaran matematika di dalam kelas. Guru tidak perlu membacakan soal, melainkan siswa langsung dapat mengambil soal secara langsung dan guru mempersiapkan pertanyaan dari rumah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, model quasi eksperimen. Penelitian dilakukan di MTsN 2 Tulungagung untuk siswa kelas VIII. Peneliti membutuhkan dua kelas untuk satu kelas kontrol dan satu kelas eksperimen. Peneliti memberikan tes dan dokumentasi untuk metode pengumpulan datanya. Proses analisis data menggunakan uji T.

Dari beberapa hal yang sudah ditulis dalam latar belakang mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* dengan Media *Question Card* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs”.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya antusias dan semangat siswa dalam melakukan pembelajaran matematika di dalam kelas.
2. Tidak menyukai pelajaran matematika, dengan alasan tidak suka berhitung.
3. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika, yaitu model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dengan dibuatnya model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan mungkin hasil belajar siswa dapat meningkat.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat lebih terarah, maka permasalahan dibatasi pada model pembelajaran *Talking Stick* dengan Media *Question Card* dalam pembelajaran matematika tingkat Madrasah Tsanawiyah .

Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui perbedaan hasil belajar yang diberi perlakuan model pembelajaran *Talking Stick* dengan Media *Question Card* dan hasil belajar yang tidak diberi perlakuan (konvensional). Hasil belajar matematika siswa hanya dilihat dari ranah kognitif atau pengetahuan. Materi yang digunakan adalah materi lingkaran kelas VIII MTsN 2 Tulungagung.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan media *Question Card*?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Konvensional?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan media *Question Card* terhadap hasil belajar matematika materi lingkaran siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN yang diajarkan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan media *Question Card*.

2. Mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs yang diajarkan menggunakan model pembelajaran Konvensional.
3. Untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan media *Question Card* terhadap hasil belajar matematika materi lingkaran siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai referensi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan dengan metode pembelajaran *Talking Stick* dengan media *Question Card*. Memberikan inovasi baru model pembelajaran yang memberikan semangat siswa untuk memperbaiki hasil belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dari hasil penelitian diharapkan madrasah memberikan pengarahan kepada guru untuk memikirkan dan menggunakan model pembelajaran yang menarik minat belajar siswa.

b. Bagi Guru

Diharapkan dari hasil penelitian guru dapat mengetahui pengaruh penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan media *question card*. Digunakan sebagai referensi untuk memperbaiki metode

pembelajaran matematika dan menciptakan model pembelajaran yang inovatif pada saat kegiatan pembelajaran di kelas.

c. Bagi Siswa

Dengan dilakukannya penelitian dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan *question card* siswa bisa menumbuhkan sikap yang aktif. Sehingga siswa menjadi semangat dan hasil belajar akan meningkat.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan media *question card* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN. Peneliti dapat meneliti dan mengembangkan model pembelajaran lainnya.

e. Bagi Peneliti Lain

Dari penelitian ini diharapkan lebih memacu kreatifitas peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang sama dan memberi gambaran agar peneliti lain lebih meneliti secara luas mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan media *question card* pada pembelajaran matematika.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan hasil atau jawaban sementara dari suatu penelitian dan masih perlu diuji kebenarannya atau biasa disebut sebagai dugaan sementara. Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dengan media *Question Card* terhadap hasil

belajar matematika materi lingkaran siswa kelas VIII MTsN 2 Tulungagung.

H. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran

Menurut Soekamto model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan pendekatan sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan guru dapat merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁰

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick*

Menurut Huda model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran kelompok dengan menggunakan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.¹¹

c. Media *Question Card*

Menurut Novita *Question Card* dalam pembelajaran yaitu menarik perhatian siswa untuk menjawab pertanyaan dengan kartu yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran.¹²

d. Hasil Belajar

¹⁰ Marjuki, *181 Model Pembelajaran Paikem Berbasis Pendekatan Saintifik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), hal. 13

¹¹ Amin, Linda Yurike Susan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, (Bekasi: LPPM Universitas Islam 45 Bekasi, 2022), hal. 562

¹² Ni Nyoman Tringraeni Widhyalestari, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Question Card Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Vol.4(1) pp. 48-56 (2020), hal.5

Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar dapat tercermin dalam perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku.¹³

2. Penegasan Operasional

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu rangkaian yang menggambarkan prosedur pembelajaran dengan bimbingan guru, agar tujuan pembelajaran tercapai dan berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

b. Talking Stick

Talking stick adalah metode pembelajaran sejenis permainan yang dapat meningkatkan semangat siswa dan melatih komunikasi antar siswa. *Talking stick* model pembelajaran seperti permainan dalam pembelajaran menggunakan tongkat.

c. Question Card

Question Card merupakan suatu media pembelajaran dengan bentuk pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk kartu dan melibatkan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang tersedia.

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran, sehingga siswa mengalami perubahan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar ini biasanya berbentuk nilai.

¹³ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2015), hal. 67

I. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penelitian dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal berisi halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lainnya. Pada bagian inti terbagi menjadi enam bab yaitu:

Bab I (Pendahuluan) berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II (landasan teori) berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual.

Bab III (metode penelitian) berisi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis. Bab V berisi pembahasan dari rumusan masalah. Bab VI berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi terdiri dari daftar pustaka atau daftar rujukan, dan lampiran-lampiran biasa digunakan peneliti untuk mendukung data penelitian.